

BAB I

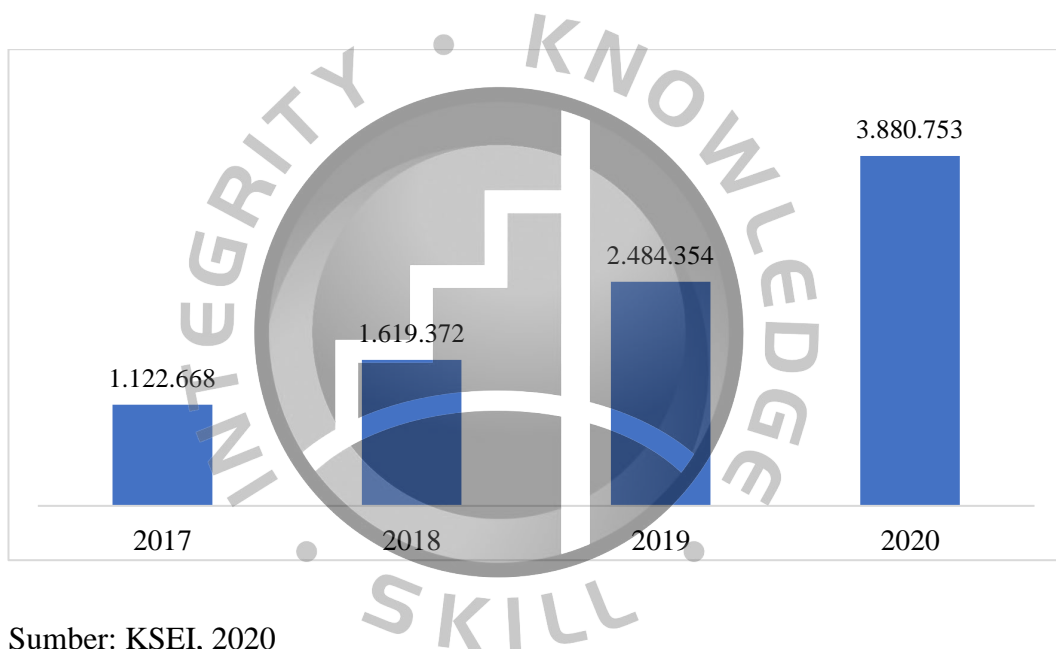
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi saat ini membawa masyarakat menjadi semakin terbuka akan pentingnya pengelolaan keuangan. Banyaknya sumber yang mengajarkan tentang pengelolaan keuangan, membuat masyarakat dengan mudah meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai keuangan. Kegiatan pengelolaan keuangan diperlukan untuk memutuskan atas dana yang akan digunakan oleh seseorang. Keputusan dana yang akan digunakan dapat diambil dengan mudah apabila seseorang memiliki pengetahuan serta pemahaman akan keuangan, salah satu keputusan yang dapat diambil yaitu perencanaan dana untuk investasi (Safryani *et al.*, 2020).

Perencanaan investasi dalam mengelola keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi individu sekarang, karena investasi merupakan sebuah proses belajar pengelolaan keuangan sekarang dan masa depan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Kegiatan investasi merupakan kegiatan penanaman modal secara langsung ataupun tidak langsung, dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang telah ditanamkan (Safryani *et al.*, 2020). Banyaknya masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya investasi karena adanya suatu alasan yaitu kegiatan investasi diharapkan akan mendapatkan keuntungan di masa depan (Khairiyati & Krisnawati, 2019).

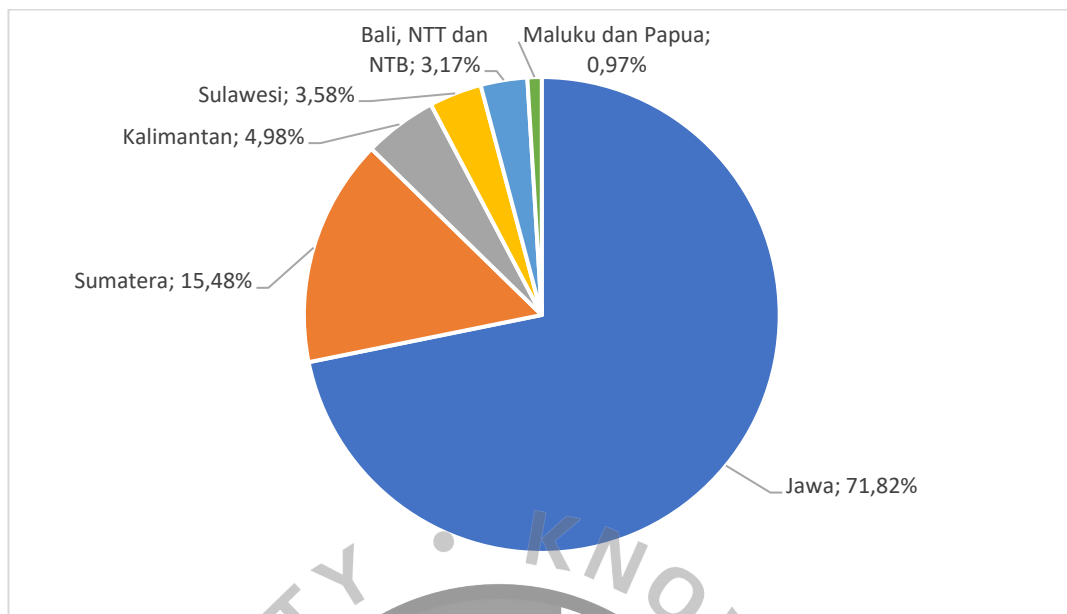
Terdapat berbagai macam jenis investasi di Indonesia, investor akan memilih jenis investasi sesuai dengan kebutuhan dan karakter masing-masing. Salah satu jenis investasi yang kini banyak diminati adalah investasi pada pasar modal (Pradhana, 2018). Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Pratiwi & Wahyudi, 2019). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya grafik yang dikeluarkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI):



Sumber: KSEI, 2020

Grafik 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia

Berdasarkan grafik 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Berdasarkan *Press Release* yang dikeluarkan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) jumlah investor di pasar modal Indonesia merupakan investor yang berasal dari investor saham, obligasi, maupun reksadana (idx.co.id, 2020).



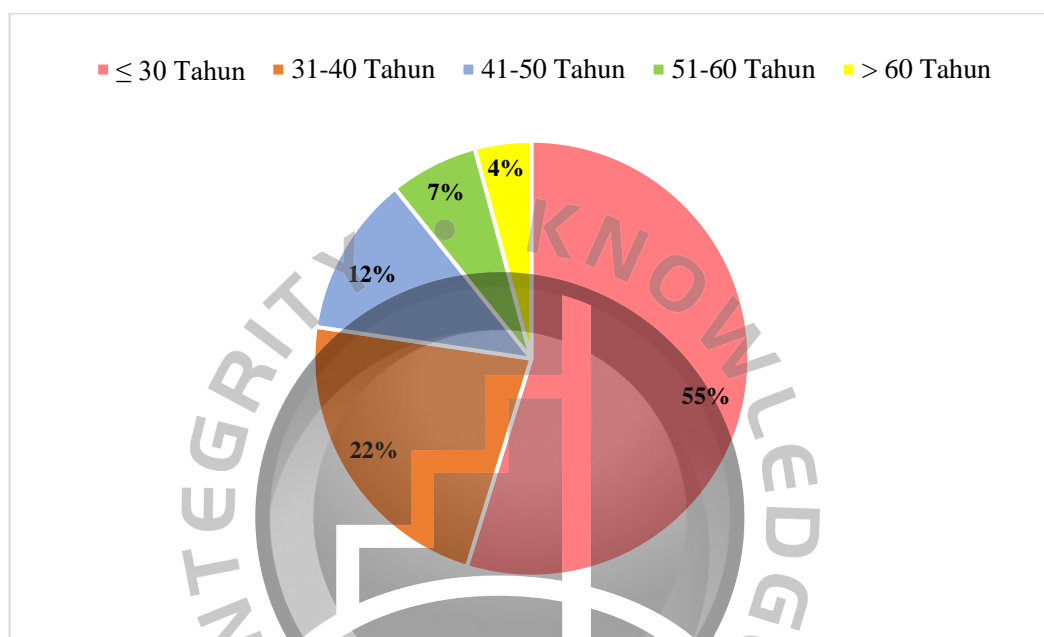
Sumber: KSEI, 2020

Grafik 1.2 Persebaran Investor Pasar Modal Indonesia

Berdasarkan grafik 1.2 Pulau Jawa memiliki persentase investor sebesar 71,82% (termasuk investor Jakarta sebesar 19,05%). Selain itu Pulau Sumatera sebesar 15,48%, Pulau Kalimantan 4,98%, Pulau Sulawesi sebesar 3,58%. Disusul oleh Pulau Bali, NTT dan NTB sebesar 3,17%. Terakhir yaitu Pulau Maluku dan Papua memiliki persentase sebesar 0,97%. Dari penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persebaran investor, Pulau Jawa mendominasi investor pasar modal di Indonesia. Persebaran investor di Pulau Jawa yaitu Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Banten, dan Jogjakarta (radarsolo.jawapos.com, 2020).

Pasar modal di Indonesia kini didominasi oleh generasi milenial (Pratiwi & Wahyudi, 2019). Jumlah investor pasar modal mengalami peningkatan dengan

didominasi oleh investor yang berusia dibawah 30 tahun atau kalangan milenial (cnnindonesia.com, 2020). Hal tersebut dapat dilihat pada grafik investor pasar modal di Indonesia berdasarkan usia yang dikeluarkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI):



Sumber: KSEI, 2020

Grafik 1.3 Investor Pasar Modal di Indonesia Berdasarkan Usia

Grafik 1.3 menunjukkan bahwa investor pasar modal didominasi oleh usia ≤ 30 tahun sebesar 55% dari total keseluruhan investor pasar modal di Indonesia. Disusul dengan investor yang berusia 31-40 tahun sebesar 22%. Kemudian usia 41-50 tahun sebesar 12%. Usia 51-60 tahun sebesar 7%. Sedangkan investor pasar modal terkecil yaitu pada usia > 60 tahun sebesar 4%.

Minat generasi milenial terhadap investasi mengalami kenaikan karena terdapat waktu luang dan peningkatan kesadaran akan investasi membuat generasi

milenial ingin melakukan investasi. Selain itu semakin mudah pencarian informasi mengenai seputar jenis investasi akibat dari perkembangan teknologi informasi (Kompas.com, 2020). Generasi milenial yang termasuk masih muda dapat mengambil risiko, dikarenakan adrenalin yang dimilikinya siap untuk menerima risiko. Sebagai anak muda juga dapat mempunyai kesempatan yang lebih untuk mencoba. Sedangkan jika memulai investasi pada saat mendekati usia pensiun, sebaiknya tidak mencoba sesuatu hal yang beresiko karena kemungkinan tidak dapat menunggu 10 atau 20 tahun lagi hingga pasar bangkit kembali. Berdasarkan penelitian Formánková *et cetera*, investor milenial mempunyai karakteristik yang berani untuk mengambil risiko dalam membuat keputusan investasi yang berkelanjutan. Karena mereka dapat mempercayai bahwa investasi akan menciptakan perubahan yang positif, dan menginginkan bukti kinerja yang lebih banyak, namun tetap dalam komitmen untuk investasi berkelanjutan (Onasie & Widoatmodjo, 2020).

Peningkatan pertumbuhan jumlah investor yang didominasi oleh kalangan milenial tidak didukung dengan literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan yang dimiliki oleh kalangan milenial masih terbilang rendah yaitu dengan tingkat literasi milenial pada usia 18-25 tahun sebesar 32,1% sedangkan usia 25-35 tahun sebesar 33,5%. Masih banyaknya milenial yang rentan akan finansial dikarenakan minimnya persiapan serta kemampuan dalam pengelolaan keuangan (Bisnis.Com, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chen & Volpe tingkat literasi keuangan individu dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu rendah apabila individu memiliki tingkat literasi keuangan <60%, menengah apabila individu memiliki

tingkat literasi keuangan 60%-80%, tinggi apabila individu memiliki tingkat literasi keuangan >80% (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Sebelum melakukan investasi, investor perlu memiliki pengetahuan atau literasi keuangan agar dapat mengambil keputusan investasi yang baik (Putri & Hamidi, 2019). Pengambilan keputusan investasi diperlukan literasi keuangan agar keputusan investasi diambil secara tepat dengan kesesuaian harapan investor. Literasi keuangan juga dapat mempermudah individu dalam pemahaman dan pengetahuan risiko keuangan yang akan terjadi (Khairiyati & Krisnawati, 2019).

Investor tidak hanya melihat perkiraan atas prospek instrumen investasinya dalam kegiatan investasi melainkan melihat faktor psikologi juga untuk menentukan keputusan investasi yang akan diambilnya (Arianti, 2018). Perilaku keuangan atau perencanaan keuangan bagi generasi milenial menjadi sangat penting untuk diteliti (Rudiwanto, 2018). Walaupun pasar modal di Indonesia didominasi oleh generasi milenial, generasi ini memiliki perilaku yang konsumtif untuk menunjang gaya hidup sehingga membuat perilaku keuangan yang dimiliki generasi milenial tidak baik (Pratiwi & Wahyudi, 2019). Masih terdapat milenial yang menunda kegiatan investasi. Pola pikir milenial yang tidak mementingkan investasi dikarenakan milenial mementingkan uangnya untuk dibelanjakan (Tempo.co, 2020). Hasil *Indonesia Millennial Report 2019* yang dilakukan oleh IDN Times (2019) melaporkan pengeluaran yang dilakukan oleh generasi milenial, adapun hasilnya sebagai berikut:



Sumber: IDN Times (2019)

Gambar 1.1 Persentase Pengeluaran Milenial Per Bulan (%)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa pengeluaran milenial untuk kebutuhan rutin bulanan yaitu sebesar 51,1%. Selain itu pengeluaran lain yang dilakukan oleh milenial adalah tabungan sebesar 10,7%, hiburan sebesar 8%, asuransi sebesar 6,8%, internet sebesar 6,8%, telepon sebesar 6%, penyisihan untuk amal/zakat/sumbangan sebesar 5,3%, cicilan hutang sebesar 3,3%, dan yang terakhir yaitu pengeluaran investasi sebesar 2%.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) milenial memerlukan perencanaan keuangan berdasarkan skala prioritas untuk menghindari perilaku konsumtif. Adapun pembagian perencanaan keuangan dengan melakukan rumus 40-30-20-10. 40% dari pemasukan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, 30% untuk membayar

hutang, 20% diperlukan untuk tabungan dan investasi, dan yang terakhir yaitu 10% untuk keperluan sosial (sikapiuangmu.ojk.go.id, 2019).

Berdasarkan hasil laporan yang dilakukan oleh IDN Times (2019) dan penjelasan mengenai perencanaan keuangan dapat memberikan bukti bahwa pengelolaan keuangan dikalangan milenial masih terbilang tidak baik. Hal tersebut yang menyebabkan generasi milenial dikenal sebagai generasi yang konsumtif. Sedangkan perilaku konsumtif merupakan perilaku keuangan yang tidak baik (Pratiwi & Wahyudi, 2019). Perilaku keuangan yang buruk dapat mengakibatkan keputusan investasi yang buruk (Arianti, 2018).

Selain faktor literasi keuangan dan perilaku keuangan, faktor lain yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan keputusan investasi yaitu pendapatan (Safryani *et al.*, 2020). Pendapatan berkorelasi dengan investasi, semakin besar pendapatan seseorang maka lebih besar investasinya (Herawati & Dewi, 2020). Apabila pendapatan yang dimiliki oleh seseorang semakin tinggi, maka akan mengambil keputusan investasi dengan risiko yang tinggi (Arianti, 2018). Seseorang yang memiliki pendapatan rendah disarankan untuk mencari pendapatan lain diluar pekerjaan rutin agar memiliki pendapatan yang semakin tinggi. Jika investor memiliki pendapatan tinggi maka akan cenderung mengambil keputusan investasi yang berisiko tinggi (Senda *et al.*, 2020).

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Safryani *et al.*, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Upadana & Herawati (2020), Khairiyati & Krisnawati (2019), Putri & Hamidi (2019), Pratiwi

& Wahyudi (2019), dan Baihaqqy *et al.* (2020). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2018), Wardani & Lutfi (2019), dan Salerindra (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi (Arianti, 2018). Penelitian ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Upadana & Herawati (2020). Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safryani *et al.* (2020) yang menunjukkan hasil bahwa perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan penelitian Arianti (2018), Safryani *et al.* (2020), Senda *et al.* (2020), dan Sanu (2016) pendapatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi. Namun berdasarkan penelitian Putri & Rahyuda (2017), Pratiwi & Wahyudi (2019) dan Putri & Hamidi (2019) pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Bersumber pada penjelasan diatas yang menjadikan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial Di Jakarta”**.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini merupakan pengujian kembali suatu penelitian atau replikasi yang sebelumnya diteliti oleh Arianti (2018) dengan judul *“The Influence of*

Financial Literacy, Financial Behavior and Income On Investment Decision”.

Variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan, kemudian variabel dependen yang digunakan adalah keputusan investasi. Perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2018) menggunakan objek pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada generasi milenial di Jakarta.

Penggunaan keputusan investasi sebagai variabel dependen karena terdapat fenomena yang menjelaskan bahwa adanya peningkatan minat terhadap investasi pasar modal khususnya pada generasi milenial. Milenial semakin sadar akan pentingnya investasi untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Kompas.com, 2020).

Variabel independen literasi keuangan diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik maka memiliki kendali yang baik pula dalam penentuan berbagai macam investasi dikarenakan mempunyai banyak informasi mengenai keuangan (Upadana & Herawati, 2020).

Variabel perilaku keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi yang baik. Perilaku keuangan dan keputusan investasi merupakan hal yang saling berkaitan. Perilaku keuangan adalah bentuk yang dikerjakan terus menerus dalam mengatur keuangan seseorang. Setiap kepribadian akan dihadapkan oleh masalah keuangan yang telah didapatkan dan dikeluarkan. Seperti contohnya pengeluaran

yang lebih besar daripada penghasilan karena perilaku keuangan individu itu sendiri. Perilaku keuangan yang baik akan lebih bijak dalam pengelolaan keuangan yang dimilikinya seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, menahan belanja serta berinvestasi (Suryanto, 2017).

Variabel pendapatan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Seseorang akan memikirkan untuk melakukan kegiatan investasi apabila kebutuhan dasar yang dimilikinya telah terpenuhi. Pendapatan yang besar akan menyebabkan investasi yang dipilih seseorang besar pula (Herawati & Dewi, 2020).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah diampaikan, maka dapat disimpulkan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi milenial?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi milenial?
3. Apakah pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi milenial?
4. Apakah literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap keputusan investasi generasi milenial?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif perilaku keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif pendapatan terhadap keputusan investasi generasi milenial.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan secara simultan (bersama-sama) terhadap keputusan investasi generasi milenial

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi generasi milenial

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas terutama pada generasi milenial untuk meningkatkan pentingnya literasi keuangan, perilaku keuangan, serta pendapatan pada keputusan investasi.

2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk Otoritas Jasa Keuangan untuk memberikan pengetahuan yang lebih mengenai literasi keuangan untuk mendapatkan keputusan investasi yang terbaik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat membantu mahasiswa atau pembaca lain dalam memberikan pemahaman lebih baik mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memperkuat penelitian sebelumnya serta dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian perlu dilakukan secara sistematis agar tujuan penelitian tercapai. Adapun penyusunan tersebut dilakukan dimulai dari latar belakang penulisan penelitian, terakhir yaitu memberikan kesimpulan dan saran.

Berikut merupakan penjelasan sistematika dalam penyusunan penelitian:

1.6.1 Bab I : Pendahuluan

Bagian pertama yang memberikan gambaran mengenai latar belakang dari penelitian, ruang lingkup masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian juga memberikan penjelasan perihal sistematika penulisan.

1.6.2 Bab II : Landasan Teori

Berisi mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari *theory of planned behavior*, *prospect theory*, generasi milenial, literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, dan keputusan investasi. Selain itu berisi tentang penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran.

1.6.3 Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini membahas mengenai objek penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, variabel penelitian (variabel independen dan variabel dependen) dan operasional. Selain itu akan membahas mengenai metode pengujian instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), metode analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas), analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi. Serta akan membahas tentang pengujian hipotesis (Uji t dan Uji F).

1.6.4 Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai analisis data, pembahasan pengumpulan data serta pembahasan dari hasil pengolahan data penelitian.

1.6.5 Bab V : Penutup

Bagian ini merupakan bagian akhir dari sistematika penulisan penelitian yang disusun oleh peneliti, bagian ini berisi kesimpulan, saran serta keterbatasan atas penelitian.